

ANALISIS EFISIENSI PEMBERIAN KREDIT BERDASAR SEGMENT TERHADAP PENDAPATAN PADA PD BPR BKK JEPARA CABANG KEDUNG

Yusuf Dwiko Prasetyo
Setyo Utomo¹⁾

STIE Nahdlatul Ulama Jepara, Jl. Taman Siswa (Pekeng) Tahunan Jepara
Email: ¹⁾setyoutomo@gmail.com

Abstract

The first objective of research is to analyze the contribution of credit and income based on market segment consisting of farmers, traders and employees. The second objective for knowing the relative efficiency of credit on income in each segment. The object of the research on PD BPR BKK Kedung Jepara Branch. The analysis was done using time series data over the period 2002 to 2007 with the ratio analysis technique. The data required are secondary data obtained from the BPR are collected by documentation. The study shows that the amount of loans and the proceeds have increased trend. The increase was driven by a segment of employees, while its farmers and traders tend to decrease. Analysis of efficiency in each segment indicates that the employees segment is efficient because the ratio is more than one, while the segment of farmers and traders are not efficient because the ratio is less than one.

Keywords: efficiency, credit, income, market segment

Abstrak

Tujuan pertama penelitian adalah untuk menganalisis kontribusi pemberian kredit dan pendapatan berdasarkan segmen pasar yang terdiri dari segmen petani, pedagang dan pegawai. Tujuan kedua untuk mengetahui efisiensi relatif pemberian kredit terhadap pendapatan pada masing-masing segmen. Objek penelitian pada PD BPR BKK Jepara Cabang Kedung. Analisis dilakukan menggunakan data runtut waktu selama periode 2002 sampai 2007 dengan teknik analisis rasio. Data yang diperlukan adalah data sekunder yang diperoleh dari pihak BPR yang dikumpulkan dengan dokumentasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kredit yang disalurkan dan pendapatan yang diperoleh memiliki trend yang meningkat. Peningkatan tersebut dipacu oleh segmen pegawai, sedangkan segmen petani dan pedagang cenderung menurun. Analisis efisiensi pada masing-masing segmen menunjukkan bahwa segmen yang efisien adalah segmen pegawai karena rasionya lebih dari satu, sedangkan segmen petani dan pedagang tidak efisien karena rasionya kurang dari satu.

Kata kunci: efisiensi, kredit, pendapatan, segmen pasar

Pendahuluan

Kemajuan dunia usaha dewasa ini diikuti dengan semakin meluasnya kegiatan perusahaan, Persaingan terjadi antara perusahaan dalam rangka memenangkan atau minimal mempertahankan diri agar tetap mampu melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perusahaan bergerak dalam bidang perkreditan juga diharapkan pada permasalahan tersebut. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak (Kasmir, 2002).

Bagi masyarakat harus mempunyai peran yang cukup memadai dalam kegiatan operasional untuk menunjang kegiatan usaha masyarakat dengan adanya pemberian kredit yang disalurkan. Kegiatan pemberian kredit bank kepada nasabah mempunyai kriteria kebijakan kredit yang berbeda tujuan dari kebijaksanaan tersebut untuk menjaring nasabah dengan tingkat kelancaran memadai demi keuntungan kedua belah pihak.

Usaha meningkatkan volume kredit inilah yang merupakan tantangan bagi bank khususnya petugas atau pegawai yang berhubungan langsung dengan aktivitas perkreditan. Bank harus meningkatkan volume kredit untuk memperbesar laba, namun di lain pihak bank juga dituntut untuk dapat menekan resiko yang mungkin timbul sebagai akibat dari pemberian kredit tersebut agar kelancaran operasional bank tidak terganggu.

Disisi lain, Lembaga kredit dan pengembangannya merupakan salah satu alat kebijakan yang strategis untuk menjangkau usaha ekonomi lemah. Keikutsertaan kelompok ini dalam perekonomian desa yang senantiasa berkembang merupakan salah satu prasyarat bagi peningkatan kehidupan (Mubyarto, 1996). Penelitian menguji kontribusi pemberian kredit terhadap pendapatan. Objek penelitian adalah BPR BKK Jepara Cabang Kedung, selama periode 2002-2007.

Tinjauan Pustaka

Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa pembayaran dan peredaran uang. Berdasarkan sistem Perbankan yang berlaku di Indonesia, Maka penggolongan dari jenis bank dapat di ketahui menurut beberapa kriteria berikut ini.

Berdasarkan Fungsinya, Bank dibedakan menjadi:

1. Bank Sentral (Bank Indonesia)

Bank ini mendapat hak monopoli untuk menciptakan alat pembayaran/uang. Bank sentral juga disebut dengan bank sirkulasi karena fungsinya dengan memberikan kredit kepada bank-bank umum.

2. Bank Umum.

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan memberikan jasa

dalam lalu lintas pembayaran.

Fungsi Pokok Bank Umum:

- a. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
- b. Menciptakan uang giral.
- c. Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat.
- d. Menawarkan jasa-jasa perbankan.

Usaha Bank Umum

- a. Menghimpun dana dari masyarakat.
 - b. Memberikan kredit.
 - c. Menerbitkan surat pengakuan utang.
 - d. Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri atau untuk kepentingan dan atas perintah nasabah (Wesel, SBI, Obligasi dan lain-lain).
 - e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
3. Bank Perkreditan Rakyat.

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran artinya di sini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika di dibandingkan dengan kegiatan bank umum. (Kasmir, 2002)

Bank Perkreditan rakyat adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Siamat, 2005).

Keberadaan Bank Perkreditan Rakyat dari sisi kepentingan pemerintah adalah:

- a. Memberi pelayanan perbankan kepada masyarakat yang sulit atau tidak memiliki akses ke bank umum
- b. Membantu pemerintah mendidik masyarakat dalam memahami pola nasional agar akselerasi pembangunan di sektor pedesaan dapat lebih dipercepat.
- c. Menciptakan pemerataan kesempatan berusaha terutama bagi masyarakat pedesaan
- d. Mendidik dan mempercepat pemahaman masyarakat terhadap pemanfaatan lembaga keuangan formal sehingga terhindar dari jeratan rentenir.

Bank Perkreditan Rakyat sebagaimana halnya dengan Bank umum dapat melakukan usaha sebagai bank konvensional maupun bank berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan usaha yang diperkenankan bagi BPR secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu
- b. Memberikan kredit
- c. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah
- d. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia, Deposito berjangka, Sertifikat deposito dan atau tabungan pada bank lain. (Dahlan Siamat, 2005 : 404)

Usaha-usaha yang dilarang bagi BPR Berdasarkan Undang-undang adalah:

- a. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.
- b. Melaksanakan kegiatan usaha dalam bentuk Valuta asing
- c. Melakukan Penyertaan Modal
- d. Melakukan Usaha Perasuransian (Siamat, 2005)
- e. Menerima simpanan Giro
- f. Mengikuti Kliring
- g. Melakukan kegiatan Valuta Asing
- h. Melakukan Kegiatan Perasuransian (Kasmir, 2002).

Sumber Dana Bank

Modal mempunyai arti bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi ataupun jasa. Hal ini mengingat bahwa tanpa modal suatu perusahaan tidak bisa berbuat apa-apa, artinya tidak berfungsi sama sekali. demikian pula dengan bank, perkembangan dan pertumbuhan bank sangat bergantung pada pencarian dana dan pengumpulan dana dalam bentuk simpanan maupun deposito.

Volume dana yang berhasil dihimpun atau disimpan akan menentukan volume dana yang dapat dikembangkan dalam penanaman dana yang menguntungkan bagi bank. sebelum pembahasan, lebih lanjut mengenai sumber-sumber dana bank, perlu sekali di bahas mengenai pengertian sumber dan dana bank. Sumber dana bank adalah Usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. (Kasmir, 2002)

Kredit

Salah satu fungsi bank adalah sebagai penyalur dana yang tentunya berkaitan erat dengan masalah perkreditan. Dominannya pemberian kredit oleh bank, sampai banyak ahli berpendapat bahwa tidak satupun bisnis di dunia yang bebas dari kredit.

Pinjaman atau kredit adalah Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian

hasil keuntungan baik bersifat langsung maupun tidak langsung (Suhardjono, 2002).

Kredit atau pinjaman adalah bentuk pinjaman berupa uang tunai kepada nasabah dari pihak perbankan. Kredit dapat berupa pemberian barang, jasa atau uang dari kreditor kepada debitor tanpa imbalan langsung, namun disertai kewajiban-kewajiban tertentu pada waktu yang akan datang sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. (Karyana, 2005).

Terdapat beberapa fungsi kredit dalam kehidupan perekonomian, perdagangan dan keuangan. Fungsi-fungsi itu dalam garis besarnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan produksi.
2. Untuk menghemat biaya.
3. Untuk meningkatkan daya beli masyarakat.
4. Untuk melibatkan penabung dalam proses produksi
5. Untuk memperlancar arus perdagangan.

Proses pemberian kredit terdiri dari 3 tahap yaitu :

1. Tahap kegiatan prakarsa dan analisis kredit
 - a. Tahap kegiatan Prakarsa

Kegiatan pada tahap ini antara lain adalah penerimaan permohonan kredit oleh nasabah, atas permohonan tersebut bank akan melakukan penelitian apakah permohonan tersebut diterima atau di tolak, yang mencakup ketentuan sebagai berikut :

- 1) apakah usaha nasabah tersebut termasuk pasar sasaran (*target market*) yang telah ditetapkan
- 2) apakah nasabah tersebut termasuk dalam kelompok nasabah yang dapat dilayani
- 3) apakah nasabah tersebut termasuk dalam rencana kerja pemasaran .

- b. Analisis dan evaluasi kredit

Analisis dan evaluasi kredit di tuangkan dalam format yang telah ditetapkan oleh bank dan disesuaikan dengan jenis kreditnya. Dalam analisis tersebut sekurang-kurangnya mencakup informasi sebagai berikut :

- 1) Identitas Pemohon antara lain nama pemohon, Domisili, bentuk usaha, jenis usaha, legalitas usaha dan sebagainya. Informasi mengenai ini dimaksudkan untuk melihat gambaran awal tentang penanggung jawab utama atas pengelolaan perusahaan, lokasi perusahaan serta keabsahan operasi perusahaan.
- 2) Tujuan permohonan kredit, mencakup jumlah kredit, obyek yang dibiayai, jangka waktu kredit, dan alasan kebutuhan kredit. Informasi mengenai tujuan kredit ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran bahwa kredit tersebut benar-benar di pergunakan untuk membiayai usaha, bukan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif atau spekulatif.

- 3) Riwayat hubungan bisnis dengan bank, mencakup saat mulai, bidang hubungan bisnis, nilai transaksi bisnis, kualitas hubungan bisnis dan jumlah total nilai hubungan bisnis.
 - 4) Analisis kredit 5C dan 5P. 5C mencakup analisis watak (*character*), analisis kemampuan (*capacity*), analisis modal (*capital*), analisis kondisi/prospek usaha (*condition*), dan analisis agunan kredit (*collateral*). 5P mencakup *People, Purpose, Payment, Protection dan Perpective*.
2. Tahap pemberian Rekomendasi kredit.
- Rekomendasi kredit merupakan suatu kesimpulan dari analisis dan evaluasi atas proposal yang di sajikan oleh pejabat pemrakarsa kredit. Rekomendasi harus secara jelas menguraikan kekuatan dan kelemahan yang akan mempengaruhi kemampuan pemohon untuk memenuhi angsuran yang telah dijadwalkan, termasuk evaluasi proteksi kredit seperti asuransi kerugian, asuransi kredit, asuransi jiwa dan penanggungan.
3. Tahap pemberian putusan kredit.
- Apabila putusan kredit telah diberikan, selanjutnya paket kredit tersebut di serahkan kepada bagian administrasi kredit untuk dipersiapkan hal-hal sebagai berikut:
- a. Memberikan surat penawaran putusan kredit (*Offering letter*).
 - b. Mempersiapkan dokumen perjanjian kredit sebagai perjanjian pokok. Contoh (Surat perjanjian kredit, surat persetujuan pinjam uang, surat pengakuan utang, atau surat perjanjian kontra garansi)
 - c. Mempersiapkan dokumen perjanjian accessoir, yaitu perjanjian ikatan dan keberadaannya dimaksudkan untuk mendukung atau menjamin perjanjian pokok
 - d. Mempersiapkan dokumen-dokumen untuk pencairan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Sujarmo, dengan judul Kontribusi Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan Bank pada PD.BPR. BKK Mayong Jepara, dengan Metode Analisis Deskriptif Kualitatif, di peroleh hasil, Bahwa pendapatan bunga dalam pemberian kredit periode 1998-2002, terbesar pada tahun 2001 yaitu Rp 805.140.677, meningkat sebesar Rp587.489.019 atau 269.92 % dari tahun sebelumnya.

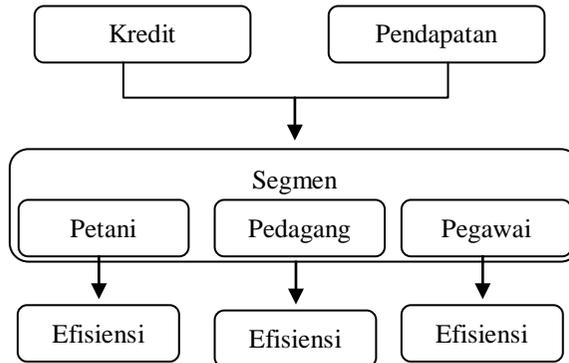
Persamaan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti berapa besar kontribusi pemberian kredit terhadap pendapatan bank. Namun perbedaannya terletak pada periode, tempat serta perhitungannya dan metode analisis dengan analisis rasio untuk menghitung efisiensi. Dalam peneliti terdahulu untuk mengetahui tingkat pendapatan bank yaitu secara global dalam setiap periode, sedangkan peneliti sekarang, untuk mengetahui tingkat pendapatan bank dikelompokkan menurut segmentasi pasar, sehingga peneliti akan lebih jelas dan detail tentang tingkat pendapatan tertinggi

maupun terendah dari masing-masing segmen pasar.

Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian disajikan pada gambar 1 berikut:

Gambar 1
Kerangka Penelitian



Berdasarkan gambar 1, dijelaskan bahwa peneliti menjelaskan kontribusi kredit dan pendapatan pada masing-masing segmen (petani, pedagang dan pegawai). kemudian dari kontribusi kredit dan pendapatan dilakukan analisis rasio untuk mengetahui efisiensi pemberian kredit pada masing-masing segmen.

Metode Penelitian

Objek penelitian adalah PD BPR BKK Jepara Cabang Kedung selama periode 2002 sampai 2007. Data yang diperlukan adalah nilai kredit dan pendapatan yang disalurkan berdasarkan segmen petani, pedagang dan pegawai.

Analisa data dilakukan dengan cara mengambil data dari bank yang berupa rincian pinjaman kredit dan pendapatan dari nasabah, kemudian data tersebut dikelompokkan menurut segmentasi pasar, setelah itu dihitung berdasarkan jumlah pinjaman yang berikan, selanjutnya hasil dari penjumlahan tersebut digunakan untuk menghitung persentase kontribusi pemberian kredit terhadap pendapatan. Data yang diperlukan diperoleh dari pihak BPR dikumpulkan dengan dokumentasi.

Analisis data penelitian dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Perhitungan kontribusi kredit dan pendapatan berdasarkan masing-masing segment.
2. Perhitungan profitabilitas pada masing-masing segmen dan keseluruhan.
3. Analisis efisiensi kinerja pemberian kredit pada masing-masing segmen.

Analisis Data dan Pembahasan

Kontribusi Kredit dan Pendapatan Berdasarkan Segmen

Perkembangan kredit dan Pendapatan PD. BPR BKK Jepara Cabang Kedung selama tahun 2002 sampai 2007 berdasarkan segmen disajikan pada tabel 1.

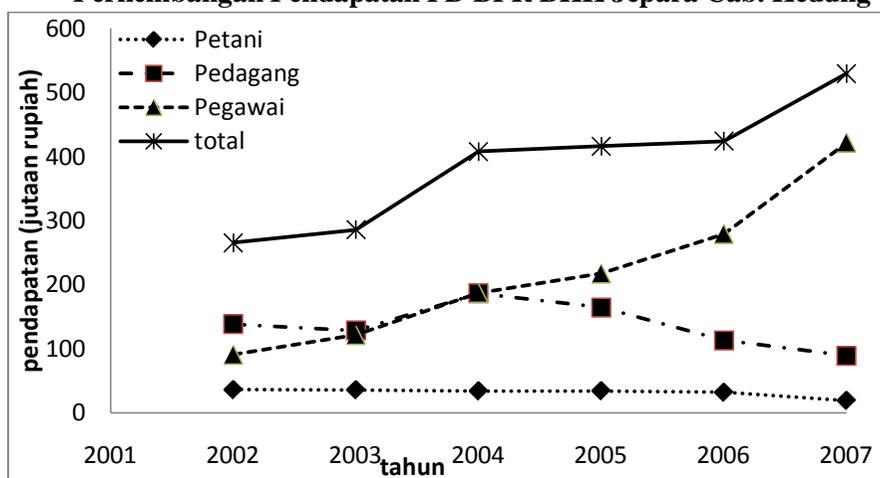
Tabel 1
Perkembangan Kredit dan Pendapatan PD BPR BKK Jepara Cab. Kedung

Tahun	Segmen	Pendapatan	kredit
2002	Petani	35.983.509	309.422.674
	Pedagang	138.440.978	987.929.862
	Pegawai	90.940.623	652.380.762
	total	265.365.110	1.949.733.298
2003	Petani	35.803.629	270.402.255
	Pedagang	128.270.145	1.101.794.260
	Pegawai	121.669.476	626.341.957
	total	285.743.250	1.998.538.472
2004	Petani	34.035.483	227.285.892
	Pedagang	186.481.840	980.293.936
	Pegawai	187.093.256	988.419.132
	total	407.610.579	2.195.998.960
2005	Petani	34.245.060	206.863.753
	Pedagang	164.526.082	902.576.871
	Pegawai	217.329.218	1.119.694.647
	total	416.100.360	2.229.135.271
2006	Petani	31.788.975	178.256.008
	Pedagang	113.041.595	670.323.923
	Pegawai	279.022.429	1.410.685.060
	total	423.852.999	2.259.264.991
2007	Petani	19.002.071	140.860.416
	Pedagang	88.976.270	718.310.300
	Pegawai	421.327.251	1.734.943.764
	total	529.305.592	2.594.114.480

Sumber: PD BPR BKK Jepara Cab. Kedung, 2009

Data pada tabel satu supaya lebih dapat diinterpretasi disajikan pada gambar 2 dan gambar 3.

Gambar 2
Perkembangan Pendapatan PD BPR BKK Jepara Cab. Kedung

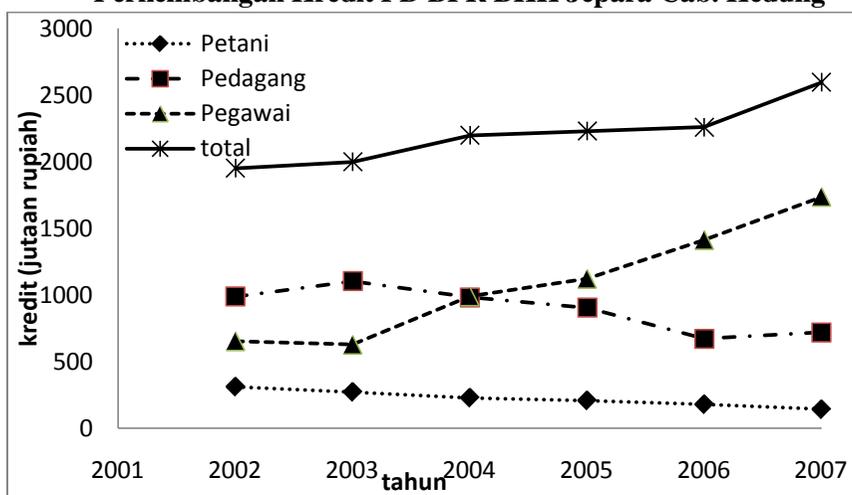


Sumber: PD. BPR. BKK Jepara Cabang Kedung

Berdasarkan Tabel 1 dan gambar 2, dapat dijelaskan bahwa perkembangan pendapatan dari tahun ke tahun menunjukkan fluktuasi. Pendapatan tertinggi dan terendah dari beberapa segmentasi pasar adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan dari segmen Petani mengalami penurunan secara berkelanjutan, pendapatan tertinggi pada tahun 2002, yaitu sebesar Rp. 35.983.509, atau 13.56%, dan terendah pada tahun 2007 yaitu Rp. 19.002.071 atau 3.59 %
2. Pendapatan dari segmen Pedagang mengalami fluktuasi, pendapatan tertinggi yaitu pada tahun 2002 yaitu sebesar Rp. 138.440.978 atau 52.17 %, mulai tahun 2004-2007 mengalami penurunan secara berkelanjutan dan di tahun 2007 ini merupakan pendapatan terendah yaitu Rp. 88.976.270 atau 16.81 %
3. Sedangkan pendapatan dari segmen Pegawai mengalami peningkatan secara berkelanjutan, pendapatan tertinggi pada tahun 2007 yaitu sebesar Rp. 421.327.251 atau 79.6 %, dan pendapatan terendah pada tahun 2002 yaitu Rp. 90.940.623 atau 34.27 %.

Gambar 3
Perkembangan Kredit PD BPR BKK Jepara Cab. Kedung



Sumber: PD. BPR. BKK Jepara Cabang Kedung

Berdasarkan dari Tabel 1 dan gambar 3 dapat dijelaskan bahwa Perkembangan kredit yang terjadi selama lima tahun, adalah sebagai berikut :

1. Segmen Petani mengalami penurunan kredit secara berkelanjutan, perkembangan kredit tertinggi pada tahun 2002 yaitu sebesar Rp309.422.674 atau 15.87 %, dan terendah pada tahun 2007 yaitu sebesar Rp140,860,416 atau 5,43 %.
2. Segmen Pedagang mengalami fluktuasi perkembangan kredit, perkembangan tertinggi pada tahun 2003 yaitu sebesar Rp. 1.101.794.260 atau 55.13%, mulai tahun 2004-2007 mengalami penurunan secara berkelanjutan, dan pada tahun 2007 merupakan perkembangan kredit terendah yaitu Rp. 718.310.300 atau 27.69%
3. Segmen Pegawai mulai tahun 2004-2007 mengalami perkembangan kredit secara berkelanjutan, dengan perkembangan kredit tertinggi pada tahun 2007 bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu sebesar Rp. 1,734,943,764 atau 66.88 %, dan terendah pada tahun 2003 yaitu sebesar Rp. 626.341.957 atau 31.34 %.

Analisis Profitabilitas

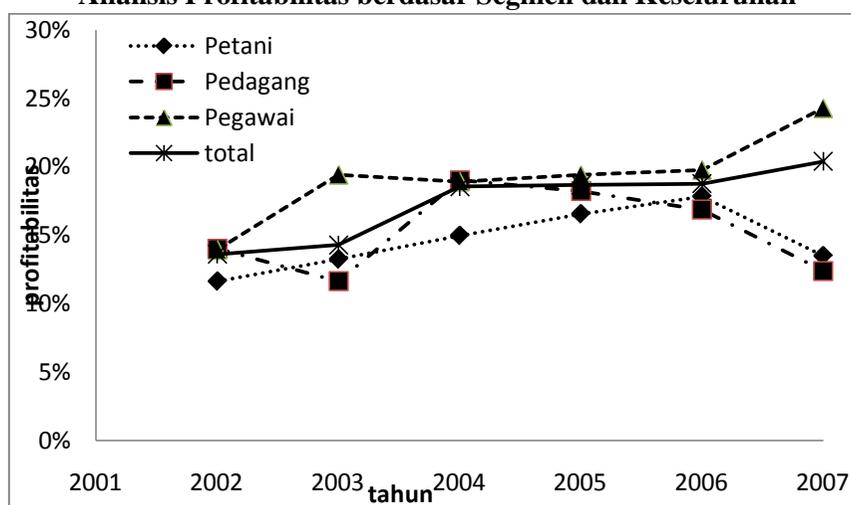
Analisis profitabilitas masing-masing segmen disajikan pada tabel 2 dan secara grafis disajikan pada gambar 4. Rumus untuk menghitung profitabilitas adalah jumlah pendapatan dibagi dengan jumlah kredit pada masing-masing segmen pada periode tertentu.

Tabel 2
Analisis Profitabilitas berdasar Segmen dan Keseluruhan

Segmen	Profitabilitas (%)			
	Petani	Pedagang	Pegawai	Total
2002	11,63	14,01	13,94	13,61
2003	13,24	11,64	19,43	14,30
2004	14,97	19,02	18,93	18,56
2005	16,55	18,23	19,41	18,67
2006	17,83	16,86	19,78	18,76
2007	13,49	12,39	24,28	20,40
Rata-rata	14,62	15,36	19,29	17,38

Sumber: data sekunder diolah

Gambar 4
Analisis Profitabilitas berdasar Segmen dan Keseluruhan



Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 4, bisa dilihat bahwa profitabilitas pada segmen pegawai mengalami kecenderungan naik. Rata-rata profitabilitas sebesar 19,29%. Pada segmen petani, profitabilitasnya relatif stabil dengan rata-rata sebesar 14,62%. Sedangkan pada segmen pedagang profitabilitasnya bersifat fluktuatif dengan rata-rata sebesar 15,36%. Secara keseluruhan profitabilitas BPR cenderung naik. Hal ini karena dipacu oleh kenaikan profitabilitas pada segmen pegawai.

kontribusi pendapatan bunga PD BPR BKK Jepara Cabang Kedung periode 2002 s/d 2007 selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2002 kontribusi pendapatan tertinggi pada segmen pedagang sebesar 14 %, sedangkan terendah pada segmen petani yaitu 11.6%, pada tahun 2003 kontribusi pendapatan tertinggi pada segmen pegawai sebesar 19.4 %, sedangkan terendah pada segmen pedagang yaitu 11.6%.

Pada tahun 2004 kontribusi pendapatan tertinggi pada segmen pedagang sebesar 19 %, sedangkan terendah pada segmen petani yaitu 15%. Pada tahun 2005 kontribusi pendapatan tertinggi pada segmen pegawai sebesar 19.4 %, sedangkan terendah pada segmen petani yaitu 16%. Pada tahun 2006 kontribusi pendapatan tertinggi pada segmen pegawai sebesar 19.8 %, sedangkan terendah pada segmen pedagang yaitu 16.9%. Terakhir pada tahun 2007 kontribusi pendapatan tertinggi pada segmen pegawai sebesar 24.3 %, sedangkan terendah pada segmen pedagang yaitu 12.4%.

Analisis Efisiensi Kinerja

Analisis efisiensi kinerja pemberian kredit pada masing-masing segmen disajikan pada tabel 3 dan gambar 5. Efisiensi dihitung dari proporsi pendapatan dibagi proporsi kredit pada masing-masing segmen.

Tabel 3
Analisis Efisiensi Kinerja Masing-masing Segmen

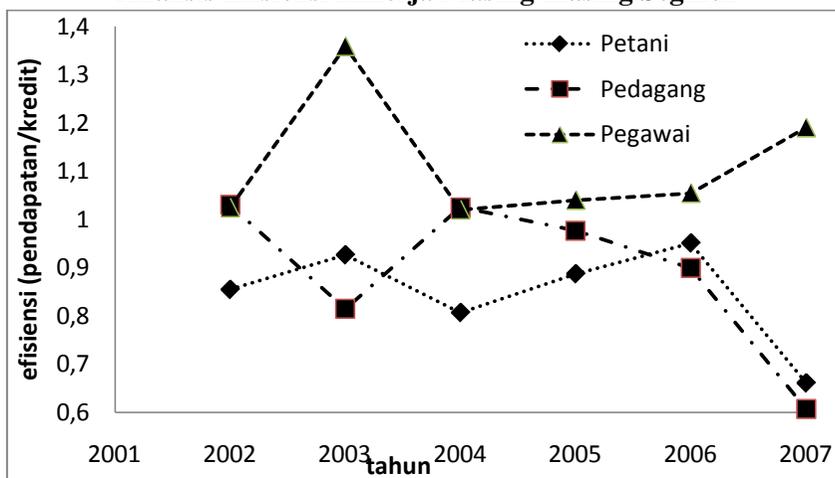
Segmen	Efisiensi (kali)			
	Petani	Pedagang	Pegawai	Total
2002	0,85	1,03	1,02	1,00
2003	0,93	0,81	1,36	1,00
2004	0,81	1,02	1,02	1,00
2005	0,89	0,98	1,04	1,00
2006	0,95	0,90	1,05	1,00
2007	0,66	0,61	1,19	1,00
rata-rata	0,85	0,89	1,11	1,00

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 3 dan gambar 5 dapat dijelaskan bahwa pada segmen petani semua rasio efisiensinya berada di bawah satu dengan rata-rata sebesar 0,85 artinya kredit yang disalurkan pada segmen petani tidak efisien. Pada segmen pedagang, tahun 2002 dan 2004 memiliki nilai rasio efisiensi diatas satu sedangkan tahun lainnya berada dibawah satu dengan rata-rata sebesar 0,89 artinya kredit yang disalurkan pada segmen pedagang kurang efisien.

Pada segmen pegawai kinerja efisiensi penyaluran kreditnya sangat bagus karena memiliki rasio efisiensi yang berada di atas satu selama periode pengamatan. Kinerja efisiensi tercapai maksimal pada tahun 2003 kemudian tahun 2007.

Gambar 5
Analisis Efisiensi Kinerja Masing-masing Segmen



Sumber: data sekunder diolah

Penutup

Kesimpulan

Kesimpulan umum analisis kontribusi kredit dan pendapatan dan analisis efisiensi kinerja penyaluran kredit sebagai berikut.

1. Kredit yang disalurkan dan pendapatan yang diperoleh pada PD BPR BKK Jepara Cab. Kedung cenderung mengalami peningkatan karena dipacu oleh peningkatan pada segmen pegawai.
2. Profitabilitas perusahaan tertinggi diperoleh dari segmen pegawai dan terendah pada segmen petani.
3. Efisiensi kinerja pada segmen pegawai paling tinggi dibandingkan segmen pedagang dan segmen petani.

Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat dikemukakan:

1. Menyempurnakan sistem analisis kredit bank, sehingga diharapkan akan diperoleh calon nasabah yang betul-betul memenuhi syarat untuk di berikan kredit, hal ini dilakukan untuk mengurangi faktor kemacetan kredit (resiko macet).
2. Melakukan pengawasan kredit kepada nasabah secara lebih ketat setelah nasabah menerima kredit dari bank, sehingga bank dapat mengetahui perkembangan dan tingkat kolektibilitas kredit yang disalurkan.
3. Menjalankan prinsip tata kelola perusahaan/perbankan yang baik (sehat), dalam hal ini bank diharapkan dapat memprediksi perkembangan pendapatan maupun kredit dimasa mendatang sehingga dalam memberikan kredit kepada nasabah

bisa tepat sasaran dan tentunya dapat meningkatkan pendapatan bank.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Bastian, Indra dan Suhardjono, 2006, *Akuntansi Perbankan Edisi 1*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman, 2001, *Manajemen Perbankan*, PT Ghalia, Jakarta.
- Hamdan, Umar dan Wijaya Andi, “Analisis Komparatif Resiko Keuangan BPR Konvensional dan BPR Syariah” *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, Vol. 4, No 7 Juni 2006.
- Happi Haristiana, 2005, *Pengaruh Kredit Bagi Hasil Btm Surya Mentari Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan*, Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2007, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, PT Raja Grasindo Persada, Jakarta,
- Hasibuan, Malayu, 2004, *Dasar-dasar Perbankan*, CV Haji Masagung, Jakarta.
- Husein, Umar, 2003, *Riset Akuntansi*, Cetakan Keempat, PT Gramedia, Jakarta.
- Iman Syahputra Tunggal, dkk. *Peraturan Perbankan di Indonesia tahun 1991-1997*. Buku 2. Jakarta: Penerbit Harvarindo, 1998.
- Kasmir, 2002, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT Raja Grapindo Persada Jakarta.
- Kuswandi, Daniel S., 2000, *Akuntansi Perbankan*, Institut Bankir Indonesia, Jakarta.
- Muljono, Pudjo Teguh, 2001, *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*, BPFE, Yogyakarta.
- Selamet, Riyadi, 2006, *Banking Assets and Liability Management*, Edisi 3, LPFEUI, Jakarta.
- Siamat, Dahlan, 2003, *Manajemen Bank Umum*, PT Intermedia, Jakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah, 2000, *Manajemen Dana Bank*, PT Bumi Aksara, Jakarta.